

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hidup di bawah naungan Al-Qur'an merupakan suatu nikmat yang luar biasa bagi orang yang merasakannya. Begitupun dengan orang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhrāj dan juga tajwidnya serta paham dengan maknanya, sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushhaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.¹ Sedangkan menurut Manna' Al-Qaththan Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah. Pengertian demikian sama dengan yang diberikan al-Zarqani menurutnya Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dari permulaan surat Al-Fatihah sampai surat an-Nas.²

Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia. Al-Qur'an merupakan sumber hukum

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hal. 2

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal.171-172

dan aturan yang utama bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah rahmat yang tiada banding dalam kehidupan. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.³

Al-Qur'an tidak diturunkan untuk satu umat saja, akan tetapi Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. Karena itu, luas ajarannya adalah sama dengan luasnya umat manusia. Al-Qur'an juga merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩١﴾

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr : 9)⁴

Kitab umat Islam yang sangat istimewa ini tidak dapat kita rasakan keistimewaannya dan kita ambil manfaatnya jika kita tidak bisa membacanya dan memahaminya. Dalam Qur'an surat Al-Alaq ayat 3-5 Allah berfirman:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

³ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hal. 65-66

⁴ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, t.t), hal. 261

*Bacalah dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵

Ayat ini menunjukkan bahwa, manusia tanpa melalui belajar tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan baca tulis dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersurat maupun yang tersirat di alam raya ini melalui ketajaman akal fikiran sebagai dari tujuan penciptaannya.⁶

Untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan manusia maka ada beberapa tahapan untuk mencapai hal tersebut. Pertama, yaitu kemampuan untuk membaca. Kedua, memahami, dan yang terakhir adalah mengikuti.

Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.⁷ Begitu pula dengan Al-Qur'an, membaca adalah langkah awal untuk semua umat Islam dalam menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: J-Art, 2004), hal. 579

⁶ Ana Maratul Azizah, Skripsi: *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Panggul Tahun Ajaran 2014/2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 3

⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 53

hidup. Dari membaca kita akan menjadi tahu, dari tahu kita menjadi paham, dan dari pemahaman tersebut kita dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan kita.

Pada saat ini pendidikan agama Islam dalam keluarga kurang mendapat perhatian. Anak tumbuh dan berkembang menjadi dewasa tanpa dibekali pendidikan agama. Sehingga sering kali anak meninggalkan shalat, tidak bisa mengaji, tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah. Ditambah dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, hal itu menggeser minat belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an pada saat ini mulai luntur.

Pada dasarnya pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan di berbagai tempat, misalnya: di rumah, di sekolah, di masjid, di mushola, di pondok pesantren, di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dan sebagainya. Lingkungan anak yang pertama ialah keluarga, untuk itu diharapkan di dalam keluarga, anak telah mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari orang tuanya. Namun, jika orang tua kurang mampu mengajari untuk membaca Al-Qur'an, maka orang tua dapat menitipkan anak ke tempat belajar Al-Qur'an misalnya di TPQ, pondok pesantren, ataupun tempat pembelajaran Al-Qur'an yang lainnya.

Pembelajaran Al-Qur'an di MTs merupakan lanjutan dari tingkat SD/MI. Idealnya siswa MTs sudah bisa membaca Al-Qur'an, jika selain belajar Al-Qur'an di sekolah mereka juga belajar di rumah maupun di

tempat pembelajaran Al-Qur'an. Namun, tidak semua siswa selain belajar di sekolah juga belajar di rumah dan tempat belajar Al-Qur'an lainnya. Sehingga mereka tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal itu tentu menjadi tugas guru guna mengatasi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, siswa berasal dari latar belakang pendidikan keluarga yang berbeda-beda. Jika anak hidup dalam keluarga yang mendukung maka orang tua akan membiasakan anaknya dari kecil untuk mengaji. Berbeda dengan anak yang hidup di lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Orang tua tidak mengajari dan menyuruhnya mengaji, mereka hanya membiarkan anaknya yang penting tidak nakal.

Begitupun dengan teman bermain siswa juga sangat berpengaruh terhadap pendidikannya. Jika siswa tersebut berteman dengan anak yang rajin dan bisa mengaji, maka siswa tersebut akan termotivasi dan tidak mau kalah untuk bisa mengaji. Berbeda dengan siswa yang berteman dengan anak yang malas dan tidak bisa mengaji, maka ia tidak akan mempunyai keinginan untuk belajar dan bisa mengaji.

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kegiatan baca Al-Qur'an. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah. Program Al-Qur'an di MTs Darul Falah berusaha untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana yang

disampaikan oleh bapak Rofiq Daroini selaku penanggung jawab dari program Al-Qur'an. Beliau menyatakan bahwa:

Ada perbedaan dalam pembelajaran Al-Qur'an mbak, bagi siswa yang sudah bisa lancar membaca Al-Qur'an itu diarahkan langsung untuk hafalan, dan bagi siswa yang belum bisa itu diarahkan untuk mulai belajar dari jilid. Itu untuk kelas tujuh sudah di olah seperti itu. Namun kesalahan untuk yang kelas delapan itu semuanya sama mbk, baik yang sudah bisa atau belum itu diarahkan untuk menghafal juz 'amma. Jadi kesalahan itu kita perbaiki sekarang di kelas tujuh ini.⁸

Selain itu, guru yang mengampu dalam program Al-Qur'an di MTs Darul Falah merupakan guru yang memang ahli di bidang tersebut. Guru Al-Qur'an itu tergabung dalam tim Qur'an yang khusus memberikan pelajaran Al-Qur'an kepada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rofiq Daroini selaku penanggung jawab dari program Al-Qur'an. Beliau menyatakan bahwa:

Pembelajaran Al-Qur'an ini kan program dari yayasan mbak. Nah, yayasan ini memiliki cita-cita, yaitu: minimal lulusan MTs Darul Falah ini hafal *Yaasin* dan tahlil, mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mampu menghafal *juz 'amma*, sehingga mereka dapat bermanfaat di masyarakat. Sedangkan yang mengajar itu guru non tetap mbak, yang memang ahli di bidang ini, mereka rata-rata *hafidz* dan *hafidzah*. Mereka tergabung dalam Tim Qur'an.⁹

Pembelajaran Al-Qur'an tidak selalu berjalan lancar seperti apa yang diharapkan. Pemahaman materi antar siswa satu dengan siswa yang lain itu berbeda, masing-masing siswa memiliki kemampuan yang tidak

⁸ Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur'an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 08:30 di ruang UKS

⁹ Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur'an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 08:40 di ruang kepala sekolah

sama. Terdapat siswa yang mudah menghafal dan memahami huruf hijaiyah. Dan terkadang terkecoh dengan huruf yang hampir sama. Siswa yang sudah bisa mengaji pun dapat tertatih-tatih dalam membaca Al-Qur'an apabila tidak membacanya secara rutin. Apalagi dengan siswa yang tidak pernah mengaji. Tentu mereka akan semakin mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu, sebagai seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik siswa dengan berbagai strategi yang dapat menarik minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Darul Falah tentang "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MTS DARUL FALAH BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG", hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui sejauh mana usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an serta hasilnya dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an dan bagaimana cara mengatasinya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah/ Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi agar tercapainya keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat memecahkan masalah kesulitan membaca Al-Qur'an yang mereka alami berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan berfikir serta mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung".

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰ Usaha yang dimaksudkan disini ialah usaha guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

b. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan yaitu keadaan sulit, dalam keadaan sukar.¹¹ Dan membaca adalah melafalkan tulisan.¹² Kesulitan membaca yang di maksudkan disini yaitu kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Secara Operasional

Maksud dari “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang cara yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik.

¹⁰ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 11-12

¹¹ Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Arkola, t.t.), hal. 682

¹² *Ibid.*, hal. 76

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, yaitu dengan mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang semestinya berada di akhir. Oleh sebab itu, harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari a). halaman sampul depan, b). halaman judul, c). halaman persetujuan, d). lembar pengesahan, e). pernyataan keaslian tulisan, f). motto, g). halaman persembahan, h). kata pengantar, i). daftar gambar, j). daftar tabel k). daftar lampiran, l). abstrak, m). daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: a). konteks penelitian, b). fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d). kegunaan penelitian, e). penegasan istilah, f). sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: a). kajian tentang strategi pembelajaran, b). kajian tentang guru, c). kajian tentang

membaca Al-Qur'an, dan d). penelitian terdahulu serta e). paradigma penelitian atau kerangka berfikir.

Bab III adalah Metode Penelitian yang mencakup: a). rancangan penelitian, b). kehadiran peneliti, c). lokasi penelitian, d). sumber data, e). teknik pengumpulan data, f). teknik analisis data, g). pengecekan keabsahan data, h). tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang a). paparan data, dan b). temuan penelitian.

Bab V adalah pembahasan.

Bab VI adalah penutup, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.